

Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Klompangan Jember

Ahmad Fadlu Rohman

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Abstract: Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa matapelajaran menjadi satu tema tertentu dengan proses pembelajaran bermakna sesuai perkembangan siswa. Melalui tematik guru berusaha menumbuhkan integritas pada diri siswa. Fokus Penelitian ini yaitu: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tematik Terpadu di MI Miftahul Huda Klompangan Jember?; Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tematik Terpadu di MI Miftahul Huda Klompangan Jember. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harold Koontz tentang scientific approaches, Bruner, Piaget dan Vigotsky mengenai characterizis assesmen autentic serta Darling Hammond tentang assesment autentic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kualitatif deskriptif dan Jenis penelitian fenomenologis. Pemilihan Subjek penelitian adalah purposive. Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis menggunakan Analisis Interaktif model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (sumber dan teknik) dan member chek. Kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dikembangkan berdasarkan keadaan siswa, hasil diklat, diskusi, bimbingan, dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP, mengaplikasikan pendekatan yang cocok dengan karakteristik siswa, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajarn dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran; 2) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan mengacu pada Rencana Pembelajaran, dianalisis, menggunakan pembelajaran ilmiah, menyenangkan dan dikembangkan, menyiapkan media, mengkomunikasikan kompetensi; dan. 3) Evaluasi pembelajaran direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, untuk memperoleh deskripsi proses dan hasil, menggunakan tes dan non tes, dilaksanakan pada saat pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah, dan penilaian dengan menggunakan tes lisan dan tulis.

Keywords: Implementasi Pembelajaran, Tematik Terpadu.

Korespondensi: Ahmad Fadlu Rohman
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Ahmadfadlu@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam suatu tema dengan harapan agar belajar mengajar memiliki makna, akan tetapi kegiatan pembelajarannya tersebut tetap diselenggarakan dengan perkembangan peserta didik.¹ Tema pada pembelajaran tersebut menganyam makna dari beberapa konsep minimal dengan tujuan peserta didik tidak mempelajari konsep secara parsial, akan tetapi terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu, sehingga pembelajaran yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu peserta didik memiliki pemahaman yang utuh sebagaimana tergambar dari beberapa tema yang disajikan, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi secara utuh tersebut memiliki kesesuaian dengan ciri khas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah yang memiliki karakter yang konkret, terintegrasi dan hierarkis.²

Melalui pembelajaran tematik guru akan berusaha menumbuhkan integritas pada diri siswa sehingga akan ada perlakuan keutuhan (percaya diri sendiri), kejujuran dan ketulusan hati, integritas diperlukan membedakan mana yang melanggar, yang tidak boleh dan yang tidak diperkenankan dengan mana yang diperkenankan atau tidak melanggar. Bila guru telah berhasil menanamkan dan meningkatkan kadar integritas, berarti telah dapat meningkatkan kualitas dalam hidup kehidupan, walaupun integritas bersifat individual perlu ada sentuhan secara rasional.³

Pembelajaran tematik dipadukan dengan dua cara: pertama, dengan mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan, kedua, memadukan pengetahuan dan proses pembelajaran. Upaya memadukan beberapa konsep dasar tersebut dan tidak disajikan secara parsial dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan penuh makna dan membentangkan hasil secara psikologis, karena dapat memberikan keuntungan berupa kemampuan berfikir lebih berikutnya.⁴ Pembelajaran tematik terpadu sangat relevan dengan karakter perkembangan mental anak yang mempunyai kebiasaan berfikir kongkrit dalam kehidupannya mereka dan memandang utuh objek sekitar yang menjadi perhatiannya,⁵ karena prinsip utama proses pembelajaran adalah keterlibatan sebagian atau semua potensi peserta didik, baik fisik maupun non fisik dan kesan yang

¹ Sa'dun Akbar Dkk., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 17

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 251.

³ Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014, 251

⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 50

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 94

bermakna bagi diri dan kehidupan mereka untuk saat ini dan masa depan, sehingga akan terbentuk ketrampilan hidup (*life skill*).⁶ Salah satu ciri pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik (*student centered*), dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dimotivasi agar dapat menemukan, mengalami dan melakukan pembelajaran secara kontekstual dengan menggunakan beberapa sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, materi maupun lingkungan, sehingga pembelajaran penuh makna, karena mereka melakukan merasakan, mengalami dan melakukan pembelajaran sendiri secara langsung.⁷

Realitas pembelajaran tematik di madrasah, masih belum terealisasi dengan baik, karena dihadapkan dengan berbagai persoalan didalamnya oleh karena itu perlu adanya pengembangan pembelajaran tematik terpadu yang nanti di harapkan hasilnya dianggap efektif. Salah satu madrasah yang menerapkan strategi tersendiri dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Klompangan Jember. Karena madrasah ini dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di integrasikan dengan pondok pesantren. yang mana guru madrasah ini juga sebagai *ustadh* di pondok pesantren yang memang menaungi madrasah ini

Adapun konteks penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Mifatahul Huda Klompangan Jember?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Mifatahul Huda Klompangan Jember? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MI Mifatahul Huda Klompangan Jember?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Mifatahul Huda Klompangan Jember. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Mifatahul Huda Klompangan Jember. (3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik terpadu di MI Mifatahul Huda Klompangan Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian study kasus (*case study*). Teknik penentuan informan menggunakan *purposive*. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Uji Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

⁶ Djahiri (2002) dalam Kunandar, *Guru Profesional*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 287

⁷Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005, 7

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Klompangan Jember

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Klompangan Jember dikembangkan melalui:

a. Pelatihan

Perencanaan pembelajaran tematik di MI Miftahul Huda Klompangan Jember senantiasa dikembangkan, karena guru-guru di MI Miftahul Huda diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan baik pada tingkat Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Jember, maupun pendidikan dan pelatihan dari Balai Dilat keagamaan Propinsi Jawa Timur, selanjutnya hasil dari diklat tersebut dijadikan bahan kajian dan acuan untuk mengembangkan RPP yang telah mereka buat sebelumnya.

b. Diskusi dengan teman

Untuk mengembangkan RPP, para guru MI Miftahul Huda senantiasa dilakukan melalui diskusi bersama guru pada madrasah tersebut dan guru-guru dari madrasah lain, baik secara formal dalam kegiatan rutin Musyawarah Guru Kelas ataupun insidental bila terdapat persolan yang mereka tanyakan langsung atau via telepon.

c. Bimbingan Kepala Madrasah

Pembuatan RPP tematik terpadu di MI Miftahul Huda bukan hanya menjadi tanggung jawab guru kelas, akan tetapi menjadi tanggung jawab kepada madrasah tersebut, sehingga kepala MI Miftahul Huda senantiasa melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap guru dalam membuat merencanakan pembelajaran.

RPP tematik terpadu yang dibuat guru MI Miftahul Huda selalu dikembangkan berdasarkan perubahan kebijakan, informasi yang mereka peroleh terkait rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada komponen RPP guru MI Miftahul Huda senantiasa berupaya menggunakan penilaian autentik yang memiliki kesesuaian dengan tema maupun sub tema. Dari paparan tersebut, guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa, profesi guru yang menjadi tupuah kemajuan masa dapat dituntut untuk menunaikan tugas secara profesional, dituntut untuk memiliki kepribadian luhur, memiliki sikap sosial yang tinggi dan mumpuni kompetensi pedagogiknya. Untuk menunaikan tugasnya, guru dituntut untuk melakukan tugas pokoknya, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluais pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru dituntut untuk mengetahui kurikulum yang

digunakan dalam madrasah yang menjadi tempat bertugas tersebut, kemudian harus berupaya memahaminya, sehingga guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran, tuntutan tersebut juga berlaku dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu di MI Miftahul Huda, sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka siapkan, senantiasa diperbaharui dan dikembangkan sesuai regulasi, perkembangan keilmuan dan teknologi dengan berpijak pada prinsip pemngembangannya, karena rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana strategis yang didesain khusus dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan cara :

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran;
2. Mempertimbangkan dan memilih pendekatan pembelajaran;
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah, prosedur, metode, dan teknik pembelajaran
4. Menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku⁸.

Perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MI Miftahul Huda, merupakan perencanaan proses yang masih jauh dari perencanaan proses yang diungkapkan Harold Koontz dan Cyril O' Donnel memaparkan: "*planning is an intellectual process, the conscious determination of courses of action, the basis of decisions of purposive, fact, and considered estimates*"⁹. Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan arah, sekaligus keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan".

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang dirancang oleh guru-guru di MI Miftahul Huda masih belum bisa dikatakan sebagai proses intelektual, karena mereka cenderung mengadopsi dari buku guru dalam pembelajaran tematik, mereka hanya mengadaptasi identitas tertentu untuk disesuaikan dengan identitas pada MI tersebut, terkait dengan komponen lain masih belum dilakukan secara kreatif.

Dari analisis perencanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Miftahul Huda setelah disandingkan dengan pendapat Harold Koontz dan Cyril O'Donnel perencanaan tersebut masih jauh dari proses intelektual yang menjadi spirit dari perencanaan, termasuk perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang di rancang oleh para guru di MI Miftahul Huda.¹⁰

⁸ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*142.

⁹ Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2016), 213.

¹⁰ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 43

Dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik terpadu para guru di MI Miftahul Huda mengikuti tahapan pembuatan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemetaan
- b. Silabus
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana operasional yang akan dilaksanakan dalam aktivitas pembelajaran setiap tatap muka dalam sekali pertemuan atau lebih, yang diuraikan secara rinci berdasarkan silabus, yang dijadikan pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat beberapa komponen, antara lain: nama atau identitas madrasah, nama tema dan subtema, kelas, semester, kompetensi inti, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Miftahul Huda Klompangan Jember.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Mengacu pada RPP yang dibuat oleh guru
- b. Menggunakan pembelajaran ilmiah atau Saintifik
- c. Menggunakan alat peraga
- d. Menyenangkan
- e. Dikembangkan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di MI Miftahul Huda belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, yang seharusnya mengacu pada Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran dan Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal serta memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, yang artinya bahwa siswa diharapkan mampu mencari informasi dengan sendirinya yang diperoleh dari berbagai sumber observasi melalui langkah-langkah pembelajaran tematik integratif yang melibatkan pembelajaran berfikir kreatif, Pembelajaran yang menggunakan *scientific approach* adalah pembelajaran berfikir secara kreatif, hal tersebut dapat dikembangkan dari pendapat

¹¹ Permebdikbud no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.

Roggero: “creative thinking approaches in cognitive psychology focus on the creation and development of ideas, cognitive and creative approaches to critical thinking operate separately communicate little”¹².

Pembelajaran ilmiah memiliki relevansi dengan teori belajar Bruner, Vygotsky dan Piaget sangat relevan dengan teori belajar Bruner, Piaget dan Vygotsky, yang dikembangkan dengan empat teori tentang belajar, yaitu:

1. Mengembangkan pikiran jika ia mempergunakan pikiran;
2. Melakukan suatu proses kognisi dalam menemukan sesuatu akan membuat siswa memperoleh kepuasan intelektual dan sensasi;
3. Mempelajari berbagai teknik penemuan hanya melalui mempunyai kesempatan melakukan suatu penemuan; dan
4. Melakukan penemuan, akan bisa menguatkan retensi ingatan¹³.

Piaget menjelaskan bahwa belajar berkaitan dengan proses membentuk dan mengembangkan skema, sementara skema adalah bagian dari struktur mental atau yang disebut dengan struktur kognitif yang bisa membuat orang dapat mengadaptasi dan berkoordinasi dengan lingkungan. Selanjutnya Vygotsky mengenai belajar bahwa sesungguhnya pembelajaran akan berlangsung jika pembelajar atau peserta didik dapat menyelesaikan tugas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, walaupun ia masih belum mempelajari, akan tetapi tugas pembelajaran tersebut masih dapat dijangkau oleh kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan¹⁴.

Pendekatan *saintifik* tidak selalu dapat diaplikasikan untuk semua mata pelajaran¹⁵, akan tetapi proses pembelajaran tetap mengandung nilai-nilai ilmiah dalam penerapannya dan tidak menganulir nilai pembelajaran yang tidak ilmiah, sedangkan tahapan pendekatan ilmiah dimulai dari mengamati, berdasarkan pengamatan menanyakan, dari pertanyaan kritis tersebut mencari atau mengeksplorasi jawabannya, dari beberapa jawaban diasosiasi dan kemudian dikomunikasikan dalam bentuk kesimpulan¹⁶.

Secara garis besar pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah-langkah yang sudah tertulis yaitu: Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan Informasi (*experimenting*), Mencoba (*eksperimen*), Mengasosiasi (*Associating*), Menyajikan, Mengkomunikasikan/ membentuk jejaring (*Networking*)

¹² Ruggero, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Reseach,

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*35.

¹⁴ M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik Dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21....* 35

¹⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik-Terpadu...*80

¹⁶ Permendikbud nomor 24 tentang Standar Proses tahun 2016.

Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di MI Miftahul Huda Klompangan Jember

1. Penilaian pembelajaran tematik terpadu direncanakan dan dimusyawarahkan bersama.
2. Penilaian meliputi proses dan hasil, Penilai pembelajaran yang digunakan di MI Miftahul Huda, tidak hanya dilakukan untuk menggambarkan hasil pembelajaran, tetapi penilaian juga dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Menggunakan tes yaitu tes tulis dan lisan. Alat tes yang digunakan di MI Miftahul Huda untuk menggambarkan hasil dan proses pembelajaran dilakukan dengan tes untuk menguji pengetahuan yang dikuasai.
4. Menggunakan non tes, yaitu performen, proyek dan portopolio. Sedangkan alat lain yang digunakan MI Miftahul Huda adalah non tes untuk mengetahui kompetensi sikap dan ketrampilan.
5. Tes dilakukan pada saat pembelajaran, tengah semester, akhir semester dan akhir sekolah.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, evaluasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan kurikulum, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, kurikulum sebagai acuan dan panduan untuk menyelenggarakan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sedang perencanaan pembelajaran sebagai rencana operasional untuk melaksanakan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah aksi untuk mengimplementasi rencana pembelajaran tersebut. Kemudian evaluasi merupakan aktivitas untuk mengukur hasil belajar dari sebuah pembelajaran yang sedang dan telah dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi mempunyai kaitan yang sangat erat dengan beberapa informasi, mengenai pembelajar dan keberadaan peserta didik¹⁷.

Penilaian yang dilakukan di MI Miftahul Huda belum mengacu sepenuhnya pada pendapat Bachman, adalah: *“The term ‘assessment’ is commonly used with a variety of different meanings. Indeed, the term has come to be used so widely in many different ways in the field of language testing and educational measurement that there seems to be no consensus on what precisely it means”*¹⁸.

Penilaian adalah suatu proses mengumpulkan dan mengolah berbagai informasi dalam rangka mengukur ketercapaian hasil belajar dari peserta didik. Terkait dengan penilaian dapat dipahami pula dari pendapat Darling Hammond pada paparan berikut: *“Characterizes authentic assessment as those that: 1) sample the actual knowledge, skill, and disposition of teachers in teaching and learning*

¹⁷ Abd. Muhith, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik* (Jember, albidayah: 2017), 193.

¹⁸ Bachman (2004) dalam Abdallah Ghaicha, *Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic*, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X

contexts; 2) require the integration of multiple type of knowledge and skill; 3) rely on multiple sources of evidence collected over time and in diverse contexts; and 4) are evaluated using codified professional standards¹⁹”. Sementara Geoffrey Crisp berpendapat: “Assessment is a complex activity; meaningful, assessment requires effort on the part of the teacher and student. We can design assessment tasks that are easy to prepare and grade, or we can take the time to design an assessment that has intrinsic worth for both the student and the teacher”²⁰. Terkait dengan evaluasi, konsep tersebut dapat pula disimpulkan dari hasil analisis terhadap firman Allah:

أَوَلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَّرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali Setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran? (QS. a-Taubah: 126)²¹.

Pengertian ujian kehidupan pada ayat tersebut dapat berupa bencana, siksa, terbongkarnya rahasia, dan sebagainya. Sedangkan ujian dalam konteks pendidikan merupakan evaluasi untuk mengukur proses dan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk ulangan harian, ulangan mingguan, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas, ujian ahir madrasah dan ujian nasional.

Penilaian sumatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan ketercapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran, sedangkan fungsinya untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan sebagai tolok ukur terhadap pendidik dan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fungsi penilaian sumatif adalah penilaian terhadap pembelajaran (*assessment of learning*). Sementara fungsi penilaian formatif merupakan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) dan penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*)²².

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah aktivitas pendidik dan peserta didik yang menyeluruh sebagai sebuah tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan. Penilaian berdasar pada fungsinya dibedakan dalam dua kelompok, yaitu yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Fungsi penilaian formatif memberikan umpan balik pada perkembangan

¹⁹ Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, *A theoretical model for the authentic assessment of teaching*, (volume 10 November 2, April 2005).

²⁰ Geoffrey Crisp, *Teacher's Handbook on e-Assessment*, A handbook to support teachers in using e-assessment to improve and evidence student learning and outcomes Teacher's Handbook on e-Assessment Geoffrey Crisp Transforming Assessment | www.transformingassessment.com

²¹ Al-Qur'an, 9:126.

²² Permendikbud no 25 tahun 2016 tentang standar penilaian.

belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Sedangkan fungsi penilaian sumatif adalah, untuk memberikan penilaian ketercapaian peserta didik dalam waktu tertentu. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, selanjutnya penilaian dibedakan menjadi tiga bagian: pertama, *assesmen of learning*; kedua, *assessment for learning*; dan ketiga, *assessment as learning*.

Assesment of learning penilaian yang dilakukan terhadap pembelajaran yang sudah dicapai oleh peserta didik. Sedangkan *assessment for learning* merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan berupaya menemukan strategi yang dapat membantu mereka mengalami pembelajaran yang efektif, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran. Selanjutnya dimaksud dengan *assessment as learning* adalah bentuk penilaian yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran secara mandiri.

Konsep penilaian tersebut muncul berdasarkan ide bahwa belajar tidak hanya transfer pengetahuan dari seorang yang lebih mengetahui terhadap yang belum mengetahui, tetapi lebih merupakan proses pengolahan kognitif yang aktif yang terjadi ketika seseorang berinteraksi dengan ide-ide baru²³. Berpijak pada fungsi penilaian yang berbeda, maka metode penilaian yang digunakan juga berbeda, misalnya *assessment for learning* menggunakan metode yang bisa menunjukkan pemahaman peserta didik mengenai materi terkait pemahaman mereka secara jelas atau yang tidak jelas. Penilaian formatif penilaian yang menyatu dengan proses pembelajaran dan tujuannya sebagai umpan balik terhadap pembelajaran, dengan demikian dapat mempergunakan beberapa metode yang dapat menggali informasi secara objektif dan komprehensif, misalnya menggunakan metode bertanya, pemberian tugas dan ercakaan. Sedangkan penilaian sumatif yang bertujuan menilai pada waktu tertentu seperti pada tengah semester, pada akhir semester atau akhir jenjang pendidikan, dapat menggunakan metode ujian atau tes menggunakan instrumen.

Tes atau ujian yang paling banyak dilakukan oleh guru adalah *assesment of learning*, sedangkan *assessment for learning* dan *assessment as learning* jarang dilakukan guru, padahal seharusnya yang harus banyak dilakukan guru adalah *assessment for learning* dan *assessment as learning*. Evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar bisa dilaksanakan oleh guru dan satuan jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang madrasah ibtidaiyah.²⁴

Penilaian dapat dilakukan setiap proses pembelajaran, setiap hari. Setiap tengah semester, setiap akhir semester, setiap akhir tahun dan ujian akhir madrasah. Penilaian pada akhir semester

²³ Abd. Muhith dan Munawir, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI* (Surabaya, Imtiyaz: 2017), 325.

²⁴ Permendikbud no 25 tahun 2016 tentang standar penilaian.

dikenal dengan Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) merupakan aktivitas penilaian yang dilaksanakan guru untuk mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester, sedangkan cakupan penilaiannya mengenai seluruh kompetensi dasar pada semester ganjil. Hasil penilaian akhir semester selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pengisian rapor²⁵.

Ujian sekolah madrasah merupakan aktivitas yang dilaksanakan dalam rangka mengukur ketercapaian kemampuan peserta didik sebagai bukti prestasi belajar dan telah selesai mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu, termasuk jenjang madrasah ibtidaiyah, ujian tersebut dikenal dengan Ujian Akhir Madrasah atau Ujian Akhir Sekolah dulu disingkat menjadi UAM atau UAS, sedangkan sekarang dikenal dengan singkatan UM atau US. Sedangkan mata pelajaran yang diujikan adalah semua mata pelajaran yang menjadi mutuan pada satuan pendidikan tersebut, dalam konteks madrasah ibtidaiyah adalah semua materi yang diajarkan dalam madrasah ibtidaiyah, baik yang dipadukan dalam satu tema atau tidak dipadukan, penyelenggaraan ujian akhir sekolah dilaksanakan dengan bentuk ujian tulis dan ujian praktik. Pelaksanaan ujian akhir madrasah diatur dengan buku pedoman yang disebut dengan Prosedur Operasional Standar (POS) yang dirancang oleh satuan pendidikan. Hasil analisis dari ujian sekolah dijadikan bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran perbaikan seluruh proses tahun berikutnya pada satuan pendidikan tersebut. Selanjutnya hasil ujian tersebut dilaporkan kepada orang tua murid dalam bentuk Surat Keterangan Hasil Ujian Akhir Sekolah (SKHUS) sebagai salah satu bahan dalam mempertimbangkan kelulusan²⁶.

Aspek yang dinilai meliputi aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan. Penilaian pengetahuan adalah aktivitas pengukuran terhadap kompetensi kognitif peserta didik, penilaian sikap adalah aktivitas untuk mengumpulkan informasi secara deskriptif tentang perilaku peserta didik, sedangkan penilaian psikomotorik adalah proses kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya²⁷.

Ruang lingkup penilaian oleh pendidik terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan sikap, sedang penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap peserta didik meliputi aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan²⁸. Prinsip penilaian merupakan pijakan dasar

²⁵ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 283.

²⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik....*270-271.

²⁷ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 185.

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik....*103-254.

dalam penilaian pembelajaran, prinsip penilaian tersebut adalah sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Penilaian memiliki mekanisme, mekanisme penilaian tersebut terdiri dari metode dan prosedur yang digunakan pendidik untuk menilai. Prosedur penilaian merupakan berbagai langkah yang dilakukan pendidik dalam menilai peserta didik²⁹. Teknik penilaian merupakan cara yang dipakai pendidik dalam menilai peserta didik dengan memakai beberapa instrumen tertentu. Sedangkan teknik penilaian tersebut adalah penilaian sikap bertujuan untuk menilai perilaku peserta didik pada proses pembelajaran, baik penilaian sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian sikap mempunyai perbedaan karakter dengan penilaian ketrampilan dan penilaian pengetahuan, karena penilaian sikap bertujuan mendidik perilaku dan membentuk karakter peserta³⁰.

Penilaian sikap mengandung dua unsur penilaian, yaitu unsur penilaian utama dan unsur penilaian penunjang. Penilaian utama didapatkan dari hasil pengamatan setiap hari yang dicatat pada jurnal harian, sedangkan penilaian penunjang dihasilkan dari penilaian dari antar teman dan penilaian diri peserta didik yang kemudian dikonfirmasi oleh pendidik. Teknik yang digunakan untuk penilaian utama dan penilaian penunjang adalah wawancara, observasi dan atau catatan anekdot. (*anecdotal record*) dan catatan kejadian (*incidenttal record*) merupakan unsur penunjang terhadap penilaian utama. Hasil penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilaporkan kepada orang tua dan kepada pemangku kebijakan paling sedikit dua kali dalam setahun. Hasil akhir dari penilaian sikap diolah dan dianalisis menjadi deskripsi singkat kemudian dicatat ditulis dalam catatan rapor peserta didik³¹.

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara³². Penilaian pengetahuan mengenai kompetensi dasar dari kompetensi inti 3 dilaksanakan dengan cara mengukur kemampuan peserta didik yang meliputi dimensi pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan metakognisi pada tingkatan proses berfikir. Prosedur penilaian terhadap pengetahuan peserta didik diawali dari menyusun rencana, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, pengolahan informasi, menyusun laporan dan memanfaatkan hasil penilaian. Penilaian hasil kompetensi pengetahuan dapat berbentuk angka

²⁹ Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang penilaian

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik*....103-104.

³¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....276-281.

³² Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

dengan penggunaan rentang nilai 0 hingga 100. Sedangkan predikat atau hasil penilaian secara kuantitatif dalam bentuk huruf A, B, C, dan D interval tersebut di tentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berdasarkan ketentuan Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), sedangkan deskripsi ditulis dengan kalimat motivatif dengan memilih frasa yang beilai positif³³.

Penilaian terhadap keterampilan peserta didik berdasarkan Kompetensi Dasar dari Kompetensi Inti, dilaksanakan menggunakan teknik penilaian proyek, kinerja dan penilaian portopoli, terkait dengan penilaian portofolio didefinisikan sebagai berikut: *“portfolios are collections of students’ work over a period and may include written essays, video tapes of event yasks, and other evidence of the quality of students’ work, portfolios provide student with the opportunity to explore goals, and they can be employed to whatever purpose necessary, because they are very flexible”*³⁴. Portofolio adalah koleksi siswa dalam periode tertetu, dapat berupa jawaban tertulis, video dari tugas acara dan bukti lain dari kualitas karya siswa, Portofolio memberikan kesempatan siswa untuk menjelajahi tujuan dan mereka dapat menmgerjakan apapun yang diperlukan, karena mereka sangat fleksibel.

Dengan demikian portofolio dapat menjadi gambaran utuh prestasi siswa baik akademik maupun akademik selama menempuh program pendidikan. Selanjut dalam penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat, dan deskripsi³⁵.

Kesimpulan

Rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang memadukan beberapa mata pelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Klompangan Jember dikembangkan sesuai keadaan sekolah berdasarkan hasil dan pelatihan, diskusi dengan teman, bimbingan kepala madrasah, dan menggunakan Instrumen perencanaan pembelajaran. Pengembangan tersebut terkait dengan pemetaan, pengembangan silabus dan RPP tersebut dilakukan dengan menganalisis kompetensi dasar menjadi beberapa indikator dengan menggunakan taksonomi Blom, mengkaji indikator menjadi materi pembelajaran, memahami karakteristik materi untuk memilih sumber pembelajaran, menggunakan metode yang tepat serta mengaplikasikan pendekatan yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik, menetapkan kesesuaian tujuan pembelajarn dengan kompetensi dasar dan karakteristik materi pembelajaran, menganalisis berbagai komponen pembelajaran untuk menentukan model,

³³ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

³⁴ MEASUREMENT IN PHYSICAL EDUCATION AND EXERCISE SCIENCE, 7(3), 161–174
Copyright © 2003, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Authentic Assessment in Physical Education: Prevalence of Use and Perceived Impact on Students’ Self-Concept, Motivation, and Skill Achievement Joseph K. Mintah
Department of Physical Education Azusa Pacific Universit

³⁵ Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.

pendekatan, strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, menetapkan norma, batas minimal ukuran keberhasilan dan aturan baku, dan menentukan jenis, teknik dan bentuk penilaian yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar;

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik terpadu pada MI Miftahul Huda mengacu pada Rencana Pembelajaran yang sudah diadaptasi dan ditetapkan guru, dianalisis dengan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan pembelajaran saintifik, dilakukan dengan menyenangkan dan dikembangkan berdasarkan masukan kepala madrasah, dilakukan dengan menyiapkan media untuk memaksimalkan pembelajaran, mengkomunikasikan kompetensi yang akan dipelajari, pembelajaran ilmiah, akan tetapi masih belum optimal, karena siswa belum terlibat secara penuh untuk mendemonstrasikan pembelajaran ilmiah, mengaktifkan fisik, fokus dan pikiran peserta didik dalam pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk tidak takut dan tidak malu untuk bertanya dan mendemonstrasikan, menggunakan beberapa sumber pembelajaran dari buku cetak terkait tema, informan ahli, lingkungan dan teknologi terkait tema dan sub tema pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran pada MI Miftahul Huda direncanakan dan dimusyawarahkan bersama, meliputi proses dan hasil, menggunakan tes (tes tulis dan lisan), menggunakan non tes (performen, proyek dan portopolio).

Daftar Pustaka

- Abdallah Ghaicha, Theoretical Framework for Educational Assessment: A Synoptic, (online), Vol.7, No.24, 2016, Journal of Education and Practice www.iiste.org .ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X
- Abd. Muhith, 2017, *Manajemen Mutu Pembelajaran Tematik*, Jember, al-Bidayah.
- Abd. Muhith dan Munawir, 2017, *Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI*, Surabaya: Imtiyaz.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Ahmad Susanto, 2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Tafsir, 2007, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andi prastowo, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik; Panduan Lengkap Aplikatif*, Yogyakarta, Diva Press.Achmadi,
- Darling Hammond (2000) dalam Peter Rennert-Ariev, Layola College, A theoretical model for the authentic assessment of teaching, (volume 10 November 2, April 2005).

- Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Digital Qur'an Karim, *Tafsir Jalalain: Surat al-Baqarah*
- Geoffrey Crisp, *Teacher's Handbook on e-Assessment*, A handbook to support teachers in using e-assessment to improve and evidence student learning and outcomes Teacher's Handbook on e-Assessment Geoffrey Crisp Transforming Assessment | www.transformingassessment.com
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ismet Basuki dan Hariyanto, 2017, *Assesmsn Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdkarya
- MEASUREMENT IN PHYSICAL EDUCATION AND EXERCISE SCIENCE, 7(3), 161–174
Copyright © 2003, Lawrence Erlbaum Associates, Inc. Authentic Assessment in Physical Education: Prevalence of Use and Perceived Impact on Students' Self-Concept, Motivation, and Skill Achievement Joseph K. Mintah Department of Physical Education Azusa Pacific University.
- M. Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Impelementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih, 2017, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Jurnal Sutan Saribumi Pohan Staf Pengajar UPBJJ-UT Semarang, *Peran Guru Melalui Pembelajaran Tematik Yang Beroorientasi Pada Pendidikan Karakter Berbasis Hati Nurani*. Volume I/o1.40 No. 1, 15 Februari 2014
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar, 2017, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik, 2016, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya.
- Permendikbud, no 22 tahun 2016 tentang proses pembelajaran.
- Permendikbud nomor 25 tahun 2016 tentang penilaian.
- Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruggeiro, 2003, in Brenda Johnston, Rosamond Mitchell, Florence and Peter Ford, *Developing Student Criticality in Higher Education*, Continuum Studies In Education Reseach
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman, 2016, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Sa'dun Akbar Dkk., 2017, *Impelmentasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Rosda Karya.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan